

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor *consumer cyclical* (siklis) merupakan perusahaan yang memproduksi barang bukan kebutuhan utama, pokok, non primer, atau menjadi kebutuhan sekunder dan tersier sehingga sektor ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan siklus bisnis perusahaan. Konsumen yang terbiasa mengkonsumsi produk dan jasa siklis dapat berhenti pada saat masa genting atau sulit. Perusahaan yang memproduksi barang dalam sektor ini seperti mobil penumpang dan komponennya, barang rumah tangga tahan lama, pakaian, sepatu, barang tekstil, barang olahraga dan barang hobi. Lalu perusahaan yang menyediakan jasa seperti jasa pariwisata, rekreasi, pendidikan, penunjang konsumen, media, periklanan, penyedia hiburan dan perusahaan ritel barang sekunder.

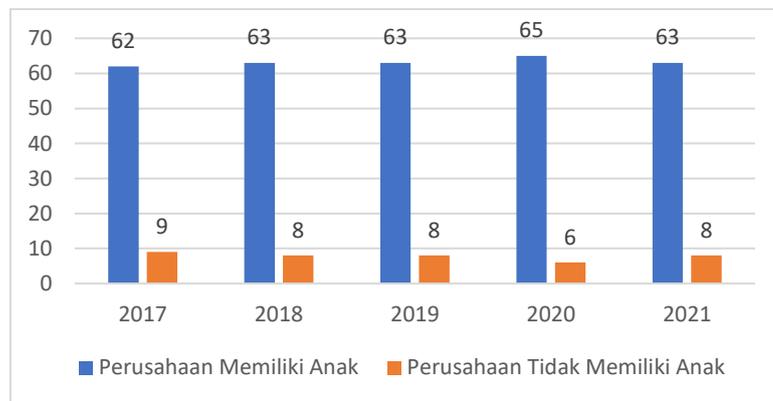
Klasifikasi sektor ini baru diresmikan BEI pada tanggal 25 Januari 2021 dengan klasifikasi menjadi IDX Industrial Classification (IDX-IC). IDX-IC memiliki 12 sektor dengan salah satu sektor tersebut adalah *Consumer Cyclical*. Jika dilihat dari susunan emiten sektor *consumer cyclical*, daftar sektor baru ini merupakan gabungan dari sektor manufaktur yang terdiri dari sub sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, serta industri barang konsumsi yang dipisahkan karena produk dan jasanya yang dikategorikan sebagai kebutuhan sekunder maupun tersier.



Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*

Sumber: data yang telah diolah penulis, 2022

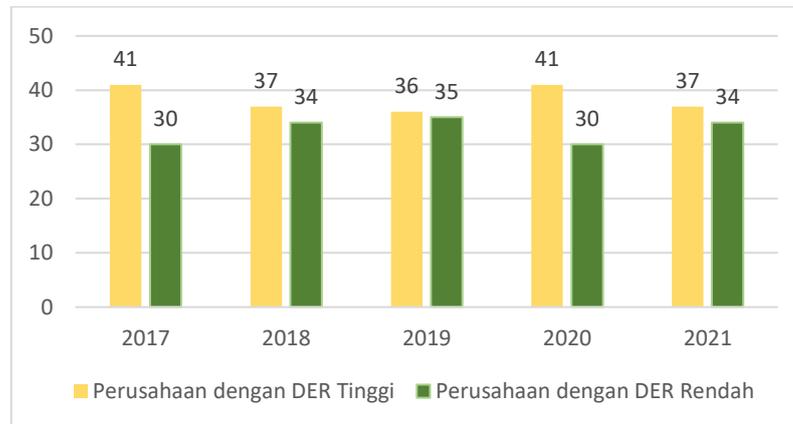
Berdasarkan data dari BEI sektor ini terdiri atas 7 sub-sektor dan 139 perusahaan. Dapat dilihat pada gambar 1.1 jumlah perusahaan sektor *consumer cyclical* terus berkembang sejalan dengan meningkatnya perekonomian Indonesia sehingga mengindikasikan bahwa minat konsumen Indonesia pada barang dan jasa sekunder, tersier meningkat. Perusahaan pun berupaya menjadi *go public* agar dapat memperluas cakupan *market share* sehingga ekspansi perusahaan dapat terbantu dengan pendanaan eksternal.



Gambar 1.2 Jumlah Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical* yang Memiliki Anak dan Tidak Memiliki Anak Perusahaan

Sumber: data yang telah diolah penulis, 2022

Meningkatnya minat akan kebutuhan sekunder dan tersier serta berkembangnya ekspansi perusahaan akibat perolehan dana eksternal menjadikan perusahaan melakukan percabangan dengan tujuan diferensiasi pangsa pasar sehingga pada setiap anak perusahaan dapat fokus menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat. Gambar 1.2 dapat menunjukkan perusahaan sektor *consumer cyclical* didominasi oleh perusahaan yang memiliki anak perusahaan, hanya beberapa diantaranya yang tidak memiliki anak perusahaan. Ada dan tidak adanya anak perusahaan (entitas) dapat mengindikasikan kompleksnya suatu perusahaan. Sementara itu, perusahaan disamping menjadi perusahaan publik, masih memerlukan pinjaman. Gambar 1.3 menunjukkan rasio hutang atas ekuitas.



Gambar 1.3 Jumlah Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical* dengan DER Tinggi dan Rendah

Sumber: data yang telah diolah penulis, 2022

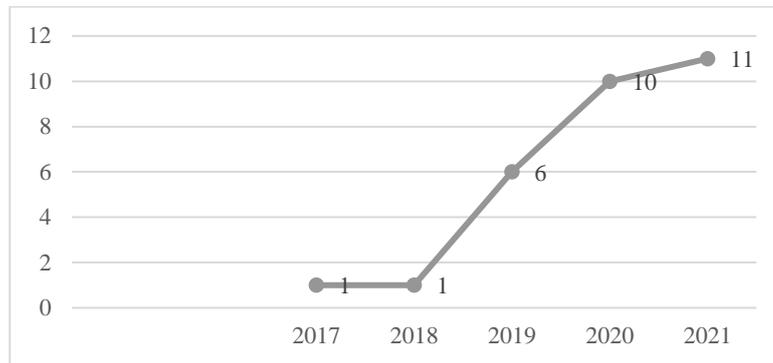
Gambar 1.3 menjelaskan bahwa perusahaan sektor *consumer cyclical* lebih banyak memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi dibandingkan rendah, hal ini berarti industri ini cenderung lebih banyak memiliki resiko keuangan yang lebih tinggi. DER dikatakan tinggi jika perbandingan antara hutang dibagi dengan modal hasilnya melebihi 1 (satu), dan sebaliknya DER dikatakan rendah jika perbandingan antara hutang dibagi dengan modal hasilnya kurang dari 1 (satu). Perusahaan yang memiliki rasio DER tinggi dianggap memiliki kesulitan keuangan sehingga perusahaan tersebut dianggap buruk kondisi keuangannya. Perusahaan yang memiliki DER tinggi cenderung akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyampaikan laporan keuangannya karena tidak ingin terlihat buruk oleh investor yang berdampak pada kepercayaan untuk mendapat dana eksternal sehingga perusahaan tersebut cenderung akan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Berdasarkan kompleksitas perusahaan dengan risiko keuangan tinggi, perlu dilakukan penelitian terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan beserta pengaruhnya pada perusahaan sektor *consumer cyclical* di BEI tahun 2017-2021

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan *go public* perlu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Ketepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang *go public* berkaitan dengan tingkat relevansi informasi yang disajikan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dianggap akan kehilangan makna relevansi, sehingga informasi yang disajikan tidak bisa dimanfaatkan investor dengan baik. Selain itu, perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan dianggap sedang dalam kondisi yang tidak baik sehingga mengurangi tingkat kepercayaan investor karena cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi, dan keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat membuat citra responsibilitas kepada penanam modal dan informasi keuangan perusahaan terkesan kurang baik.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Peraturan Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan menyatakan bahwa “Emiten atau perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan tahunan kepada OJK maksimal akhir bulan ketiga setelah ditutupnya tahun buku” (Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, Mahendra Siregar). Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (Inarno, Djajadi) menyatakan bahwa Kewajiban Penyampaian Informasi laporan keuangan secara berkala ke Bursa yang meliputi laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan interim juga dinyatakan dalam peraturan Kep-00015/BEI/01-2021.



Gambar 1.4 Jumlah Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical* yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis, 2023)

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga terjadi pada perusahaan sektor *consumer cyclical*. Gambar 1.4 menunjukkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada sektor *consumer cyclical* periode 2017-2021, mengalami peningkatan. Keterlambatan pada tahun 2019 sebanyak 6 perusahaan, tahun 2020 sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan dan 11 (sebelas) perusahaan pada tahun 2021. Meskipun jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan relatif tidak banyak, namun demikian kecenderungannya meningkat. Kondisi ini berpotensi menurunkan kepercayaan publik pada perusahaan sektor ini, sehingga dimungkinkan akan kehilangan peluang akses dana publik untuk perusahaan. P.H. Kepala Divisi Penilaian Perusahaan I PT Bursa Efek Indonesia (Rian Ardhi Redhite) menyampaikan akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan, PT Sunson Textile Manufacturer Tbk diberhentikan sementara pada perdagangan Efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai (suspensi) karena terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2017 (Peng-SPT-00008/BEI.PP3/07-2018). Kepala Divisi Penilaian Perusahaan PT Bursa Efek Indonesia (Adi Pratomo Aryanto) menyampaikan tahun 2019 terdapat 6 (enam) perusahaan dikenakan Peringatan Tertulis II dan Denda sebesar Rp50.000.000 (Peng-LK-00006/BEI.PP3/07-2020). P.H Kepala Divisi Penilaian Perusahaan I PT Bursa Efek Indonesia (Yogi Brilliana Gahara) menyampaikan jumlah ini terus meningkat ditahun

2020 dan 2021 dimana pada tahun 2020 terdapat 10 (sepuluh) perusahaan yang dikenakan Peringatan Tertulis I dan pada tahun 2020 terdapat 11 (sebelas) perusahaan yang dikenakan Peringatan Tertulis I (Peng-LK-00014/BEI.PP3/09-2020;Peng-LK-00003/BEI.PP3/05-2022).

Penelitian-penelitian tentang ketepatan penyampaian laporan keuangan banyak dilakukan. Beberapa penelitian terkait keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Corporate governance mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan (Lee et al., 2022). *Corporate governance* diproksi dewan direksi yang digunakan pada penelitian tersebut berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Interpretasi hasil penelitian tersebut menyatakan pengungkapan tata kelola dewan direksi mendatangkan tanggung jawab dilakukan dengan baik oleh direksi. Sehingga laporan keuangan disajikan tepat waktu. Berbeda dengan (Agwor & Amuchechukwu, 2020) yang mengungkapkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Proksi *risk framework* yang digunakan pada penelitian tidak menunjukkan pengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena tidak memiliki hubungan dengan waktu yang diperlukan manajemen untuk menyajikan laporan keuangan. yang menyiapkan laporan keuangan.

Faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan salah satunya adalah CEO Tenure (masa jabatan). Lamanya masa jabatan CEO diharapkan dapat menurunkan waktu yang dibutuhkan untuk mematuhi prosedur akuntansi sehingga tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan meningkat (Borgi et al., 2021). Pengalaman CEO dapat secara signifikan membantu penyusunan laporan keuangan secara efektivitas dan efisiensi. Namun demikian, (Salehi et al., 2018) menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara CEO Tenure dengan ketepatan waktu laporan keuangan karena CEO dengan masa jabatan yang lebih lama dalam proses penyusunan laporan keuangan berpotensi mengakomodir kepentingan-kepentingan tertentu yang akan menimbulkan benturan kepentingan yang menguntungkan pihak

tertentu, sehingga penyusunan laporan keuangannya waktu yang lebih lama.

Kompleksitas operasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kompleksitas operasi perusahaan dapat dilihat dari jumlah anak perusahaan. Kompleksitas operasi perusahaan yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Sujarwo, 2019). Semakin banyak jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin banyak komponen yang perlu diaudit, sehingga berdampak pada waktu penyampaian laporan keuangan. Namun demikian, (Nurhairunnisa et al., 2021) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena perusahaan yang kompleks cenderung akan memilih KAP yang memiliki sumber daya yang lebih besar agar dapat menghindari proses audit yang lebih lama, sehingga proses penyusunan laporan keuangan lebih singkat dan dapat disajikan tepat waktu.

Financial distress juga merupakan faktor ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Financial distress* menggunakan alat ukur *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan karena perusahaan tidak mau mencerminkan kesehatan keuangan yang buruk dikalangan publik dan menunda penyampaian laporan keuangan untuk memperbaikinya dapat terlebih dulu (Purba, 2020). Disisi lain, (Fili & Wahyuningsih, 2020) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena besarnya *debt to equity ratio* perusahaan hanya menunjukkan resiko perusahaan terhadap utang yang dimilikinya, tetapi tidak menjadi faktor penghambat perusahaan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Melalui uraian dalam latar belakang penelitian di atas, perbedaan antara hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu. Hal ini menunjukkan adanya *inkonsistensi* yang terjadi pada variabel *corporate governance*, *CEO tenure*, kompleksitas operasi perusahaan, dan *financial distress* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan menggunakan variabel-variabel tersebut masih relevan untuk diteliti lebih

lanjut.

1.3 Perumusan Masalah

Laporan keuangan perlu disampaikan secara tepat waktu agar informasi dalam laporan keuangan tersebut tidak kehilangan makna relevansinya dan dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan dengan baik. Kondisi ini berpotensi menurunkan kepercayaan publik pada perusahaan, sehingga dimungkinkan akan kehilangan peluang akses dana publik untuk perusahaan. Selama tahun 2017-2021, jumlah perusahaan sektor *consumer cyclical* yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan terus mengalami peningkatan. Akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan terdapat 11 (sebelas) perusahaan sektor ini yang dikenakan sanksi Peringatan Tertulis I pada tahun 2021.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah *corporate governance*, *CEO tenure*, kompleksitas operasi perusahaan, dan *financial distress* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada tahun 2017-2021.

Mengacu pada latar belakang penelitian dan permasalahan diatas, disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah hasil analisis deskriptif dari variabel independen *Corporate Governance*, *CEO tenure*, kompleksitas operasi perusahaan, dan *financial distress* serta variabel dependen ketepatan waktu penyampaian pada perusahaan sektor *consumer cyclical* di BEI tahun 2017-2021?
- 2) Bagaimanakah pengaruh simultan *Corporate Governance*, *CEO tenure*, kompleksitas operasi perusahaan, dan *financial distress* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* di BEI tahun 2017-2021?
- 3) Apakah *Corporate Governance* secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan

sektor *consumer cyclical* di BEI tahun 2017-2021?

- 4) Apakah CEO *tenure* secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* di BEI tahun 2017-2021?
- 5) Apakah Kompleksitas Operasi Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* di BEI tahun 2017-2021?
- 6) Apakah *Financial Distress* secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* di BEI tahun 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui hasil analisis deskriptif dari variabel independen *corporate governance*, CEO *tenure*, kompleksitas operasi perusahaan, dan *financial distress* serta variabel dependen ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* di BEI tahun 2017-2021.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh simultan *corporate governance*, CEO *tenure*, kompleksitas operasi perusahaan, dan *financial distress* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* di BEI tahun 2017-2021.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* di BEI tahun 2017-2021.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh CEO *tenure* secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* di BEI tahun 2017-2021.

- 5) Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* di BEI tahun 2017-2021.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* di BEI tahun 2017-2021.

1. 5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan khususnya *corporate governance*, *CEO tenure*, kompleksitas operasi perusahaan, dan *financial distress* sehingga dapat dijadikan media pembelajaran untuk pemecahan kasus dan sebagai referensi dalam pembuatan penelitian sejenis selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktik yang ingin dicapai sebagai hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui hubungan antara *corporate governance disclosure*, *CEO tenure*, kompleksitas operasi perusahaan, dan *financial distress* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga dapat dijadikan referensi dan acuan dalam evaluasi kinerja dan memperhatikan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan agar terhindar dari sanksi serta mendapat kepercayaan dari masyarakat.
- b. Bagi Investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penilaian dan pengukuran untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan penelitian ini memiliki lima bab. Masing-masing bab disesuaikan penulisannya dengan standar penulisan. Berikut adalah gambaran

umum per-bab.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara umum, padat, ringkas, dan menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini yaitu: Gambaran Umum Objek Penelitian ini yaitu perusahaan sektor *consumer cyclical* di BEI tahun 2017-2021, latar belakang penelitian yang menguraikan variabel dependen yang dipilih yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan disertai dengan fenomena dan penelitian sebelumnya yang berkaitan, perumusan masalah dan tujuan penelitian untuk mengetahui *corporate governance*, *ceo tenure*, kompleksitas operasi perusahaan dan *financial distress* pada perusahaan sektor *consumer cyclical* di BEI tahun 2017-2021 dan pengaruhnya secara simultan maupun parsial, manfaat penelitian dalam aspek teoritis maupun aspek praktis bagi perusahaan beserta investor, hingga sistematik penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori umum sampai ke khusus yaitu teori kepatuhan, teori masing-masing variabel yang dipilih, dan teori mengenai hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dipilih. Penelitian terdahulu dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel dependen, *corporate governance*, *ceo tenure*, kompleksitas operasi perusahaan dan *financial distress* sebagai variabel independen hingga menggambarkan dengan kerangka pemikiran penelitian dan ditutup dengan hipotesis pertanyaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan pendekatan, metode kuantitatif dan analisis regresi logistik, dan teknik *purposive sampling* menjadi teknik dalam pengumpulan dan penganalisan data yang hasilnya dapat menjawab masalah dari penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjadi bagian penjelasan dari deskripsi data objek penelitian perusahaan sektor *consumer cyclical* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021, memberikan hasil dari analisis data dari tiap variabel yang telah dilakukan serta memberikan pembahasan atas hasil dari analisis data tersebut melalui statistik deskriptif.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini hanya membahas kesimpulan dari hasil penelitian mengenai *corporate governance*, *ceo tenure*, kompleksitas operasi perusahaan, dan *financial distress* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, keterbatasan peneliti dalam penelitian serta saran yang diajukan berkaitan dengan manfaat penelitian dalam aspek teoritis dan aspek praktis bagi perusahaan maupun investor.